



BAB I PENDAHULUAN

I.1 Sejarah PT. Petrokimia Gresik

PT. Petrokimia Gresik bernaung dibawah PT. Pupuk Indonesia *Holding Company* (PIHC) yang dahulu dikenal dengan nama PT. Pupuk Sriwidjaja (Persero) atau PUSRI (Persero) serta bergerak di bidang produksi pupuk, non pupuk, bahan-bahan kimia dan jasa lainnya seperti jasa konstruksi dan *engineering*. PIHC bernaung dibawah Badan Umum Milik Negara (BUMN) dalam lingkup Kompartemen Perindustrian dan Perdagangan RI.

PT. Petrokimia Gresik merupakan perusahaan pupuk terlengkap di Indonesia yang memproduksi berbagai macam pupuk, seperti: Urea, ZA, Super Phospat (SP-36), NPK Phonska, DAP, NPK Kebomas, ZK dan pupuk organik yaitu Petroganik. PT. Petrokimia Gresik juga telah memproduksi produk non pupuk seperti Asam Sulfat, Asam fosfat, Amoniak, Dry Ice, Aluminum Fluoride, Cement Retarder, dll. Pada awalnya PT. Petrokimia Gresik didirikan dengan nama 'Proyek Petrokimia Surabaya pada tahun 1960. Perjanjian konstruksi ditandatangani bersama pada tanggal 10 Agustus 1964 dan berlaku efektif pada tanggal 8 Desember 1964. Proyek ini diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia pada tanggal 10 Juli 1972.

Berdasarkan atas lingkungan Negara Indonesia yang merupakan negara agraris dan memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah sehingga titik berat pembangunan terletak pada sektor pertanian. Salah satu usaha intensifikasi pertanian dilakukan dengan cara mendirikan pabrik pupuk untuk memenuhi kebutuhan pupuk, salah satunya ialah PT. Petrokimia Gresik.

Secara kronologis, sejarah singkat perkembangan PT. Petrokimia Gresik adalah sebagai berikut:

1. Tahun 1960

Berdasarkan Ketetapan MPRS No II/MPRS/1960 dan Keputusan Presiden No.260 tahun 1960 direncanakan pendirian “Proyek Petrokimia Surabaya”.



Proyek ini merupakan proyek prioritas dalam pola Pembangunan Nasional Semesta Berencana Tahap I (1961-1969).

2. Tahun 1962

Badan Persiapan Proyek-Proyek Industri (BP3I) yang bernaung di bawah Departemen Perindustrian Dasar dan Pertambangan melakukan survei lokasi untuk proyek di Jawa Timur yaitu daerah Tuban, Pasuruan, dan Gresik. Daerah Gresik akhirnya ditetapkan sebagai lokasi yang paling sesuai.

3. Tahun 1964

Pembangunan pabrik ini dilaksanakan berdasarkan Instruksi Presiden No 01/Instr/1963 dan diatur dalam Keputusan Presiden No 225 tanggal 04 November 1964. Pelaksanaan pembangunan ini dilaksanakan oleh *Cosindit SpA* dari Italia yang ditunjuk sebagai kontraktor utama.

4. Tahun 1968

Kegiatan pabrik berhenti dikarenakan krisis ekonomi yang berkepanjangan, sehingga jalannya produksi harus berhenti. Dampak dari krisis tersebut menyebabkan perusahaan mengalami krisis juga. Biaya operasi yang tinggi (impor) yang tidak sesuai dengan penjualan menyebabkan perusahaan mengalami kerugian sehingga perusahaan membutuhkan suntikan dana dari kantor pusat.

5. Tahun 1971

Status badan usaha dari Proyek Petrokimia Surabaya diubah menjadi Perusahaan Umum (Perum) berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 1971.

6. Tahun 1972

PROJEK PETROKIMIA SURABAJA diresmikan oleh Presiden Soeharto sebagai badan usaha yang berbentuk perusahaan umum, PERUM PETROKIMIA GRESIK pada tanggal 10 Juli 1972. Selanjutnya tanggal tersebut diperingati sebagai hari jadi PT. Petrokimia Gresik.

7. Tahun 1975

Status badan usaha PT. Petrokimia Gresik diubah menjadi Perusahaan



Perseroan berdasarkan Peraturan Pemerintah No.14 Tahun 1975.

8. Tahun 1997

Berdasarkan PP No. 28 tahun 1997, PT. Petrokimia Gresik berubah status menjadi *holding company* bersama PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang dalam bidang pemasaran, keuangan, dan produksi.

9. Tahun 2012

PT. Pupuk Indonesia Holding Company (Persero), disingkat PIHC, merupakan perusahaan induk untuk Badan Usaha Milik Negara dalam bidang pupuk di Indonesia. Perusahaan ini berkedudukan di Jakarta. PT. Petrokimia Gresik merupakan salah satu anak perusahaan PT. Pupuk Indonesia bersama dengan PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang (PSP), PT. Pupuk Kalimantan Timur (PKT), PT. Pupuk Kujang Cikampek (PKC), PT. Pupuk Iskandar Muda (PIM), PT. Rekayasa Industri (REKIND), dan PT. Mega Eltra (ME).

Pada saat ini PT. Petrokimia Gresik memiliki beberapa bidang usaha yaitu industri pupuk, industri pestisida, industri peralatan pabrik dan jasa rancang bangun serta perekayasaan maupun jasa-jasa lainnya yang telah mampu beroperasi dengan baik. Dalam perkembangan selanjutnya, PT. Petrokimia Gresik telah mengalami dua puluh satu kali perluasan. Bentuk perluasan yang telah dilakukan adalah:

1. Perluasan pada 29 Agustus 1979

Pembangunan pabrik pupuk TSP I oleh Spie Batignoles (Perancis) dilengkapi dengan pembangunan prasarana pelabuhan dan unit penjernihan air di Gunungsari serta *booster pump* di Kandangan untuk meningkatkan kapasitas menjadi 720 m³/jam.

2. Perluasan pada 30 Juli 1983

Pembangunan pabrik TSP II oleh Spie Batignoles serta perluasan pelabuhan dan unit penjernihan air di Babat dengan kapasitas 3000 m³/jam.

3. Perluasan pada 10 Oktober 1984

Pembangunan pabrik asam fosfat dan produk samping yang meliputi pabrik asam sulfat, pabrik *cement retarder*, pabrik aluminium fluorida, pabrik ammonium sulfat, pabrik kalium sulfat, dan unit utilitas. Perluasan ini dilakukan



oleh kontraktor Hitachi Zosen Jepang.

4. Perluasan pada 2 Mei 1986

Pembangunan pabrik pupuk ZA III oleh tenaga-tenaga PT. Petrokimia Gresik mulai dari studi kelayakan sampai pengoperasiannya.

5. Perluasan pada 29 April 1994

Pembangunan pabrik amoniak dan pabrik urea baru dengan teknologi proses Kellogg Amerika dan ACES Jepang. Konstruksinya ditangani oleh PT. Inti Karya Persada Teknik (IKPT) Indonesia. Pembangunan dimulai awal tahun 1991. Dan ditargetkan beroperasi pada Agustus 1993. Pabrik ini mulai beroperasi mulai 29 April 1994.

6. Perluasan pada Januari 1995

Pembangunan pupuk fosfat 1. Pabrik ini memproduksi super phosphate-36 di mana semulanya pupuk TSP dengan kapasitas produksi 500.000 ton/tahun (Triple Super Phosphate).

7. Perluasan pada 25 Agustus 2000

Pembangunan pupuk NPK berkapasitas 300.000 ton/tahun dengan nama "PHONSKA". Konstruksi ditangani PT. Rekayasa Industri dengan teknologi INCRO dari Spanyol. Pabrik ini telah diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia, Abdurrahman Wahid pada tanggal 25 Agustus 2000.

8. Perluasan pada 1 Oktober 2003

Pembangunan pupuk NPK Blending dengan kapasitas produksi sebesar 60.000 ton/tahun.

9. Perluasan pada 22 Maret 2005

Pembangunan pabrik pupuk kalium sulfat (ZK) dengan kapasitas 10.000 ton/tahun. Pabrik ini menggunakan proses Mannheim (Eastern Tech).

10. Pembangunan RF0-PFI (Phonska II)

Sebagai pengembangan pabrik PF I. Kemudian disebut RFO (Rehabilitasi Flexibilitas Operasional). Pabrik ini memproduksi Super Fosfat – 36 (SP-36) bisa juga memproduksi phonska dengan kapasitas produksi 600.000 ton/ tahun.



11. Perluasan pada 1 Desember 2005

Pembangunan pabrik pupuk NPK granulasi I baru berkapasitas 69.000 ton/tahun. Pabrik ini memproduksi 3 macam produk yaitu TSP, Phonska, dan Kebomas.

12. Perluasan pada April 2008

Pembangunan pabrik pupuk NPK granulasi II dengan kapasitas produksi 100.000 ton/tahun.

13. Perluasan pada tahun 2009

Pembangunan pabrik pupuk NPK granulasi III/IV dengan kapasitas produksi yang juga 100.000 ton/tahun. Beroperasi sejak Februari 2009.

14. Perluasan pada tahun 2009

Pembangunan pabrik phonska III. Pabrik phonska III merupakan pengembangan dari pabrik PF II menjadi RFO. PF1 atau pabrik Phonska III dengan kapasitas produksi 600.00 ton /tahun.

15. Pembangunan Unit Utilitas Batubara tahun 2010

Batubara digunakan sebagai bahan bakar, sistem tungku pembakaran yang mempunyai karakteristik efisiensi bahan bakar tinggi , berkapasitas tinggi, polusi terhadap lingkungan kecil, dan manfaat ekonomis yang besar. Unit ini diresmikan pada 15 November 2010.

16. Perluasan pada tahun 2011

Dilakukan pengembangan pada tangki amoniak (amoniak tank) serta Pembangunan pabrik phonska IV dirancang untuk kapasitas produksi 600.000 ton /tahun. Pabrik ini beroperasi pada tahun 2011.

17. Perluasan Dermaga tahun 2013

Perluasan dermaga joint venture Petrokimia Jordan Abadi (PJA), bertujuan untuk mempermudah transportasi dan meningkatkan pelayanan kepada konsumen seta transport bahan baku.

18. Perluasan Pelabuhan pada tahun 2014

Dilakukan pengembangan pelabuhan dan pergudangan gudang bahan baku, bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pabrik sesuai dengan kapasitas



yang semakin bertambah.

19. Perluasan pada tahun 2015

Pada tahun ini dilakukan revamping asam fosfat *Construction Jetty Bio Process*.

20. Perluasan pada tahun 2016

Dilakukan perluasan terhadap gudang bahan penolong dan *gantry crane cataloging*.

21. Perluasan terakhir pada tahun 2018

Proyek yang masih berjalan hingga saat ini yakni proyek amurea II, proyek IPA Gunungsari, proyek tanggul pengaman pantai tahap III & IV, proyek implementasi ERP serta proyek pengisian lahan reklamasi.

Total produksi PT. Petrokimia Gresik saat ini mencapai 8,9 juta ton per tahun, terdiri dari 5 (lima) juta ton / tahun produk pupuk, dan sekitar 3,9 juta ton. per tahun produk non pupuk. Struktur pemegang saham PT. Petrokimia Gresik terdiri dari PT Pupuk Indonesia (Persero) yang memiliki 2.393.033 saham atau sebesar Rp 2.393.033.000.000 (99,9975%) dan Yayasan Petrokimia Gresik yang memiliki 60 saham atau sebesar Rp 60.000.000 (0,0025%).

I.2 Lokasi dan Tata Letak Pabrik

PT. Petrokimia Gresik berlokasi di Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur dengan area tanah seluas 450 hektar, tetapi yang sudah ditangani sebesar 300 hektar. Area tanah yang ditempati meliputi daerah 10 desa di tiga kecamatan yaitu:

1. Kecamatan Gresik, meliputi desa-desa:
Ngipik, Karangturi, Sukorame, Tlogopojok, Lumpur
2. Kecamatan Kebomas, meliputi desa-desa:
Kebomas, Tlogopatut, Randuagung
3. Kecamatan Manyar, meliputi desa-desa:
Romo Meduran, Pojok Pesisir, Tepen

Daerah Gresik dipilih sebagai lokasi pabrik pupuk berdasarkan hasil studi kelayakan pada tahun 1962 oleh Badan Persiapan Proyek-Proyek Industri (BP3I)



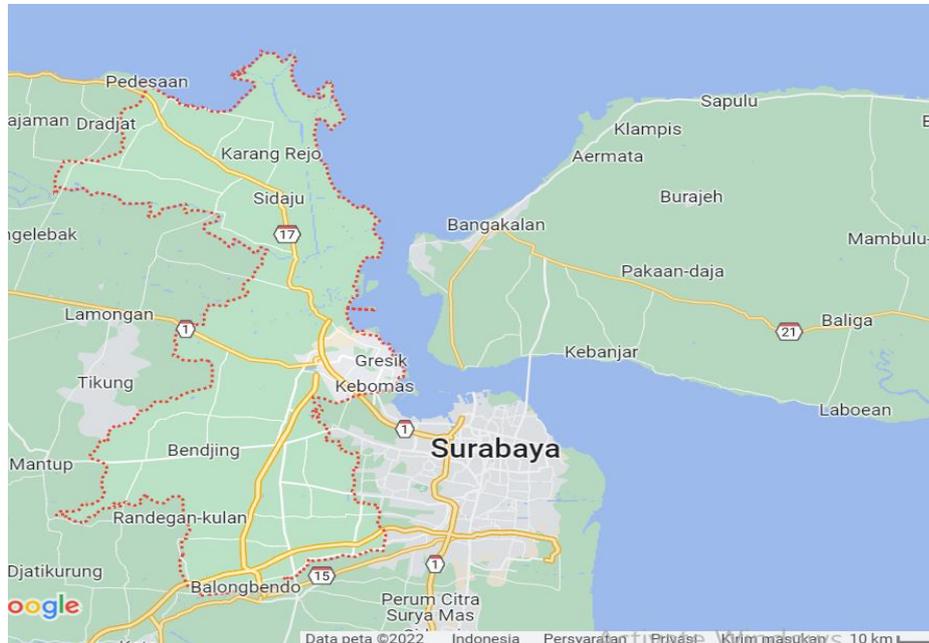
yang di koordinir oleh Departemen Perindustrian Dasar dan Pertambangan. Pada awal berdirinya, Perusahaan memproduksi Amoniak, Pupuk Urea dan Pupuk ZA. Hingga saat ini, PT. Petrokimia Gresik telah memiliki berbagai bidang usaha dan fasilitas pabrik terpadu. Lokasi pabrik ideal mempunyai beberapa syarat yaitu:

1. Dekat dengan lokasi bahan baku
2. Dekat dengan lokasi konsumen
3. Sarana transportasi memadai
4. Sumber energi dan utilitas tidak sulit diperoleh
5. Diterima komunitas masyarakat setempat

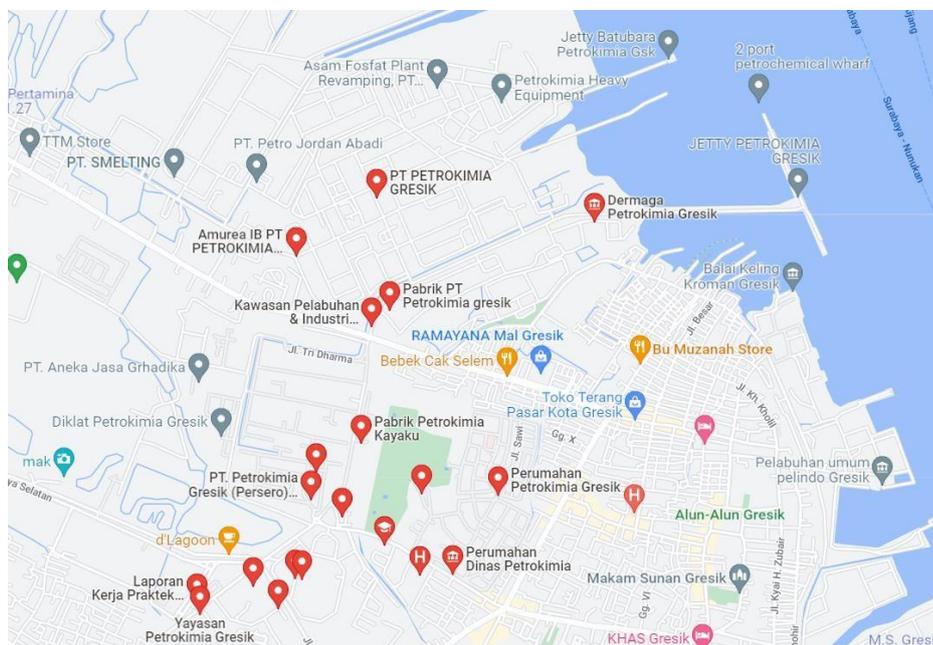
Kabupaten Gresik dianggap ideal dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Tersedianya lahan yang kurang produktif. Hal ini seperti diketahui sebelumnya bahwa Gresik merupakan salah satu daerah di Jawa Timur yang kurang subur, sehingga Pemda Jatim saat itu berkeinginan untuk menjadikan Gresik sebagai kawasan Industri dan salah satunya adalah PT. Petrokimia Gresik.
2. Tersedianya sumber air dari aliran Sungai Brantas di daerah Gunungsari, Surabaya dan Bengawan Solo di daerah Babat, Lamongan.
3. Dekat dengan daerah konsumen pupuk terbesar, yaitu perkebunan dan petani tebu.
4. Dekat dengan pelabuhan sehingga memudahkan untuk mengangkut peralatan pabrik selama proses konstruksi, pengadaan bahan baku, maupun pendistribusian hasil produksi melalui angkatan laut.
5. Dekat dengan Surabaya yang memiliki kelengkapan yang memadai, antara lain tersedianya tenaga-tenaga terampil.
6. Dekat dengan pusat pembangkit listrik.

Lebih jelasnya, berikut merupakan peta lokasi Kabupaten Gresik dan PT. Petrokimia Gresik



Gambar I.1 Peta Lokasi Kabupaten Gresik



Gambar I.2 Peta Lokasi PT. Petrokimia Gresik

Dasar pemilihan lokasi PT. Petrokimia Gresik berdasarkan



atas pertimbangan keuntungan teknis dan ekonomi yang optimal, yaitu:

a. Karakteristik Lokasi

Pabrik ini menempati wilayah yang memiliki tingkat kesuburan tanah kurang baik sehingga tidak cocok untuk sektor pertanian yang berarti pendirian pabrik tidak akan memakan area pertanian. Sehingga Pemda Jatim saat itu berkeinginan untuk menjadikan Gresik sebagai kawasan industri dan salah satunya adalah PT. Petrokimia Gresik.

b. Ketersediaan Pasar

Pabrik berada ditengah-tengah daerah pemasaran pupuk. PT. Petrokimia Gresik diharapkan mampu membantu untuk memenuhi kebutuhan pupuk terutama untuk kawasan industri bagian timur yang juga terkenal sebagai daerah pertanian dan juga sebagian daerah pulau Jawa yang merupakan pasar berpotensi besar.

c. Fasilitas Transportasi

Pabrik ini dekat dengan pelabuhan sehingga dapat mempermudah untuk bongkar pasang pada saat pembangunan konstruksi maupun bahan baku saat operasi maupun juga untuk pemasaran produknya.

d. Ketersediaan Tenaga Kerja

Dekat dengan kota Surabaya yang merupakan pusat kota juga banyak tersedianya peralatan dan tenaga terampil.

e. Ketersediaan Air

Cukup dekat dengan sumber air dari aliran sungai Brantas dan sungai Bengawan Solo.



Kerja (Kompartemen, Departemen, Bagian, Seksi dan Regu). Direksi terdiri dari Direktur Utama yang mengkoordinir Direktur dibawahnya yaitu:

a. Direktur Komersil

Direktur Komersil membawahi lima kompartemen, yaitu Kompartemen Penjualan Wilayah I, Kompartemen Penjualan Wilayah II, Kompartemen Pemasaran, Kompartemen Administrasi Keuangan, dan Kompartemen Perencanaan & Pengendalian Usaha.

b. Direktur Produksi

Direktur Produksi membawahi empat kompartemen, yaitu Kompartemen Pabrik I, Kompartemen Pabrik II, Kompartemen Pabrik III, dan Kompartemen Teknologi.

c. Direktur Teknik Pengembangan

Direktur Teknik Pengembangan membawahi empat kompartemen, yaitu Kompartemen Riset, Kompartemen Pengembangan, Kompartemen Prasarana dan Utilitas, dan Kompartemen Pengadaan.

d. Direktur SDM & Umum

Direktur SDM & Umum membawahi dua kompartemen dan dua bagian secara langsung, yaitu Kompartemen Sumber Daya Manusia dan Kompartemen Sekretaris Perusahaan. Sedangkan 2 bagian yang dibawah secara langsung yaitu Bagian Kemitraan & Bina Lingkungan serta Bagian Keamanan.



PT. Petrokimia Gresik yang memproduksi pupuk Urea, ZA, dan bermacam-macam pupuk majemuk, yang diproses secara kimia menetapkan dasar bagi rekrutmen operator pabrik dengan modal pendidikan minimum SLTA, karena masing-masing operator harus sudah memiliki bekal pengetahuan ilmu kimia yang baru diajarkan oleh sekolah kepada siswa SLTA. Diharapkan dengan bekal ilmu pengetahuan yang sesuai, para karyawan mulai dari tingkat operator mempunyai kesadaran yang tinggi tentang keselamatan kerja dan mengetahui bahaya dari bahan kimia yang dikelola oleh unit kerjanya. Selain itu, dengan urutan proses produksi yang kontinu, maka PT. Petrokimia Gresik mengatur jam kerja karyawannya dengan sistem *shift*, ini biasanya berlaku untuk karyawan yang bertugas di Unit Produksi dan Laboratorium, dengan pembagian jam kerja sebagai berikut:

- a. Shift I : 07.00-15.00
- b. Shift II : 15.00-23.00
- c. Shift III : 23.00-07.00

Untuk mengatur jam kerja agar sesuai dengan peraturan Depnaker, maka karyawan shift dibagi dalam 4 grup (grup A sampai grup D), yang jadwal kerjanya diatur dalam *schedule shift*. *Schedule shift* tersebut diatur oleh Biro Personalia PT. Petrokimia Gresik dan diterbitkan setahun sekali dengan menyesuaikan hari yang berlaku di Indonesia. Disamping karyawan *shift*, ada juga karyawan yang bekerja *non shift (normal day)*, ini biasanya berlaku untuk karyawan yang bekerja di kantor, dengan jam kerja:

- a. Hari Senin s/d Kamis : 07.00-16.00 (istirahat 12.00-13.00)
- b. Hari Jumat : 06.00-16.00 (istirahat 11.00-13.00)
- c. Hari Sabtu dan Minggu : Libur

Jumlah tenaga kerja di PT. Petrokimia Gresik berdasarkan data yang diperoleh dari Departemen Tenaga Kerja PT. Petrokimia Gresik per 30 Juni 2022 sebanyak 1.983 orang.